

**ANALISIS EFEKTIVITAS PENYALURAN RASKIN
DI DESA SELATBARU KECAMATAN BANTAN KABUPATEN
BENGKALIS**

**Atika Ratna Dewi
dan**

Dra. Ernawati, M.Si

Jurusan Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau

Fisip Universitas Riau, Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Panam, Pekanbaru 28293
e-mail: ard29.a2@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to know, how about effectiveness distribution of the raskin and know the factors which influence Raskin distribution in Selatbaru village. This study trade on interview result between research with informan deliberately researches determine in accordance with the needs of the required information. Later observations for viewing and analyzing events in the field. The result shown the distribution of Raskin still founding some matter which not suitable with the result Raskin indicator on achieve the 6T (right apporiate, quantity, price, time, quality and administration) target with the result that can influence the distribution process of Raskin.

Keywords : Effektivness, Distribution, Raskin,

PENDAHULUAN

Kemiskinan telah menjadi masalah yang serius sejak sebelum krisis ekonomi melanda Indonesia pada akhir tahun 1997. Krisis ekonomi memang telah menimbulkan dampak yang sangat luas dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Kemiskinan tidak lagi dipahami hanya sebatas ketidakmampuan ekonomi, tetapi juga kegagalan memenuhi hak-hak dasar dan perbedaan perlakuan bagi seseorang atau sekelompok orang dalam menjalani kehidupan secara bermartabat. Hak-hak dasar yang diakui secara umum meliputi terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam, dan lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan dan hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial-politik, baik bagi perempuan maupun laki-laki.

Namun, di Indonesia ada dua kondisi yang menyebabkan kemiskinan bisa terjadi. *Pertama*, kemiskinan alamiah yang terjadi antara lain diakibatkan oleh keterbatasan sumber daya alam, penggunaan teknologi yang rendah dan bencana alam. *Kedua*, kemiskinan buatan terjadi karena lembaga-lembaga yang ada di masyarakat membuat sebagian anggota masyarakat tidak mampu menguasai sarana ekonomi dan berbagai fasilitas lainnya yang tersedia, sehingga mereka tetap miskin.

BPS menggunakan 14 kriteria dalam pendataan sosial ekonomi penduduk untuk menentukan apakah suatu rumah tangga layak/tidak layak dikategorikan miskin, yaitu:

1. Luas bangunan tempat tinggal keluarga kurang dari 8 m² per orang.
2. Jenis lantai bangunan tempat tinggal terbuat dari tanah/bambu/kayu murahan.
3. Jenis dinding tempat tinggal terbuat dari bambu/rumbia/kayu berkualitas rendah atau tembok tanpa diplester.
4. Tidak memiliki fasilitas buang air besar/bersama-sama dengan rumah tangga lain.
5. Sumber air minum berasal dari sumur/mata air tidak terlindung/sungai/air hujan.
6. Sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik.
7. Jenis bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar/arang/minyak tanah.
8. Hanya mengonsumsi daging/susu/ayam satu kali dalam sepekan.
9. Hanya membeli satu stel pakaian baru dalam setahun.
10. Hanya sanggup makan satu hingga dua kali sehari.
11. Tak sanggup membayar biaya pengobatan di Puskesmas/Poliklinik.
12. Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah; petani dengan luas lantai 0,5 hektar, buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan atau pekerjaan lain dengan pendapatan dibawah Rp 600.000,00 per bulan.
13. Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga adalah tidak tamat SD atau hanya tamat SD.
14. Tidak memiliki tabungan/barang yang mudah dijual dengan nilai Rp500.000,00 seperti sepeda motor.

Raskin merupakan salah satu kebijakan publik pemerintah Indonesia dalam menyalurkan beras khusus untuk Rumah Tangga Miskin. Raskin dimulai sejak tahun 1998 dengan nama OPK (Operasi Pasar Khusus) yang berfungsi sebagai program darurat (*social safety net*) untuk memperkuat ketahanan pangan rumah tangga miskin setelah krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997. Pada tahun 2002, fungsi program diperluas

sebagai perlindungan sosial masyarakat (*social protection*), yang kemudian namanya diubah menjadi Raskin agar lebih tepat sasaran. Pergantian nama program ini menjadi penting karena dengan nama Raskin maka jelaslah bahwa program ini dapat langsung ke targetnya yaitu keluarga miskin.

Menurut Pedoman Umum Penyaluran Raskin 2012, Program Raskin dilaksanakan di bawah tanggung jawab Departemen Dalam Negeri dan Perum Bulog sesuai dengan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Dalam Negeri dengan Direktur Utama Perum Bulog Nomor: 25 Tahun 2003 dan Nomor: PKK-12/07/2003, yang melibatkan instansi terkait, Pemerintah Daerah dan masyarakat.

Penyaluran Raskin berawal dari Surat Perintah Alokasi (SPA) dari Pemerintah Kabupaten/Kota kepada Perum Bulog, dalam hal ini kepada Kadivre/Kasubdivre/Kakansilog perum Bulog berdasarkan pagu Raskin (tonase dan jumlah Rumah Tangga Sasaran) dan rincian di masing-masing Kecamatan dan Desa/Kelurahan. Pada waktu beras akan di distribusikan ke Titik Distribusi (TD), Perum Bulog berdasarkan SPA menerbitkan Surat Perintah Pengeluaran Barang/Delivery Order (SPPB/DO) beras untuk masing-masing Kecamatan atau Desa/Kelurahan kepada Satker Raskin. Satker Raskin mengambil beras di gudang Perum Bulog, mengangkut dan menyerahkan beras Raskin kepada Pelaksana Distribusi Raskin di Titik Distribusi (TD). Di Titik Distribusi (TD) inilah penyerahan/penjualan beras kepada RTS-PM dilakukan oleh salah satu dari tiga Pelaksana Distribusi Raskin yaitu Kelompok Kerja (Pokja), Warung Desa (Wardes), atau Kelompok Masyarakat (Pokmas), kemudian dilanjutkan dengan transaksi secara tunai dari RTS-PM ke Pelaksana Distribusi.

Distribusi Raskin untuk kabupaten Bengkalis disuplai oleh 3 gudang, yakni gudang Bengkalis untuk Kecamatan Bengkalis dan Bantan, gudang Dumai untuk Kecamatan Rupat dan Rupat Utara, gudang Siak untuk untuk Kecamatan Siak Kecil, Bukit Batu, Mandau dan Pinggir. Raskin yang diaslurkan berkualitas medium, tidak berbau dan tidak berkutu. Raskin didistribusikan oleh Bulog ke Kantor Desa/Kelurahan atau Titik Distribusi (TD). Dari Titik Distribusi (TD) Raskin menjadi tanggungjawab Pemda untuk disalurkan ke masing-masing Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat (RTS-PM).

Berdasarkan Pedoman Umum Raskin, Raskin seharusnya dibagikan per bulan yakni 12 kali dalam setahun dengan jumlah 15 Kg/RTS dengan harga tebus Rp

1.600,00/Kg. Di Desa Selatbaru Raskin dibagikan per 3 bulan sekali dan diberikan gratis sejak tahun 2011. Pembagian Raskin di Kabupaten Bengkalis diberikan gratis kepada RTS dengan dana Pemda sekitar 6,4 miliar. Pemda juga menyediakan dana operasional untuk petugas Raskin di Desa dengan alokasi Rp 250/Kg. (Media Komunikasi Bertindak Untuk Rakyat Edisi 171).

Untuk mengefektifkan penyaluran Raskin dan pertanggungjawabannya maka dibentuk Tim Koordinasi Raskin di Pusat sampai Kecamatan dan Pelaksana Distribusi Raskin di Desa/Kelurahan. Penanggungjawab program Raskin adalah Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat, penanggung jawab pelaksanaan di Provinsi adalah Gubernur, di Kabupaten/Kota adalah Bupati/Walikota, di Kecamatan adalah Camat, dan di Desa/Kelurahan adalah Kepala Desa/Lurah.

Keberhasilan Raskin dikukur dengan tercapainya target 6T, yaitu:

1) Tepat sasaran

Yaitu hanya diberikan kepada RTS-PM hasil Mudes/Muskel yang terdaftar dalam Daftar Penerima Manfaat (DPM-1) Raskin.

2) Tepat jumlah

Yaitu jumlah Raskin yang merupakan hak RTS-PM sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yaitu 15 Kg/RTS/bulan.

3) Tepat harga

Harga tebus Raskin adalah sebesar Rp 1.600,00/Kg netto di TD.

4) Tepat waktu

Waktu pelaksanaan penyaluran Raskin kepada RTS-PM sesuai dengan rencana penyaluran, yaitu 12 kali selama setahun.

5) Tepat administrasi

Yaitu terpenuhinya persyaratan administrasi secara benar, lengkap dan tepat waktu.

6) Tepat kualitas

Terpenuhinya persyaratan kualitas beras sesuai dengan kualitas beras Bulog.

Dalam pelaksanaannya, Raskin tidak luput dari berbagai kesalahan. Salah satu kendala dalam penyaluran raskin yang paling sensitif adalah masyarakat dilingkungan si miskin, karena mereka akan selalu beranggapan bahwa di antara dia dan si miskin memiliki kehidupan yang sama sehingga masyarakat tersebut tidak menyadari bahwa dia tergolong masyarakat yang mampu.

Dari indikator-indikator kinerja Raskin di atas, penulis menemukan beberapa fenomena yang realisasinya tidak sesuai dengan indikator diatas yakni penyaluran Raskin yang diberikan cenderung tidak tepat sasaran. Dalam pendataan Raskin, Desa memberikan wewenang kepada Ketua Rukun Tetangga (RT) masing-masing untuk mendata masyarakat miskin yang ada di wilayahnya dan mengajukannya untuk diusulkan sebagai penerima Raskin kepada Desa untuk di musyawarahkan. Namun yang terjadi di Desa Selatbaru, terdapat salah satu dusun yang RTnya tidak dilibatkan dalam hal Raskin, bahkan RT juga tidak mengetahui Daftar Tetap Penerima Raskin. Sehingga data yang dihasilkan dari dusun tersebut menuai banyak protes karena dinilai penerima Raskin cenderung tidak tepat sasaran.

Dalam hal ini tidak ada koordinasi antara pihak RT dan Dusun sehingga masyarakat yang menerima Raskin adalah mereka yang tergolong mampu dan memiliki pekerjaan tetap yang merupakan keluarga dan kerabat terdekat dari pihak RK tersebut. Jadi, dalam pendataan untuk Raskin tidak terlihat kategori masyarakat miskin dikarenakan pihak RK hanya memilih mereka yang dikenal dan akrab dengan RK saja sehingga terjadi manipulasi data oleh RK itu sendiri. Peluang terjadinya manipulasi seperti diatas terbuka lebar karena kriteria yang digunakan untuk menetapkan apakah seseorang RTS-PM sangat beragam cakupannya serta pengukurannya bersifat sangat relatif.

Tidak tepatnya sasaran ini banyak disebabkan oleh *human error*, dimana para petugas lapangan justru membagikan kartu raskin kepada keluarga dekat atau teman kerabatnya. Tidak sedikit warga Desa Selatbaru yang berlomba bisa tercatat sebagai warga miskin. Hal ini dikarenakan setiap warga yang tercatat miskin akan memperoleh berbagai bantuan dari pemerintah, salah satunya adalah Raskin. Bahkan tidak sedikit keluarga sejahtera yang “menagih jatah” beras murah tersebut. Hal ini terlihat jelas di Desa Selatbaru, bahwa penerima Raskin rata-rata memiliki pekerjaan tetap dan penghasilan yang lumayan. Fenomena ini sudah lama berjalan sejak lama, namun tak kunjung di evaluasi. Hal inilah yang memotivasi warga berusaha bisa tercatat sebagai keluarga miskin. Dengan demikian maka akan mempengaruhi efektif atau tidaknya penyaluran Raskin di Desa Selatbaru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas penyaluran Raskin di Desa Selatbaru dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penyaluran Raskin di Desa Selatbaru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.

Husein Umar (1997), mengungkapkan bahwa efektivitas mengarah kepada pencapaian unjuk kerja yang maksimal yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas, dan waktu. Efektivitas merupakan ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat dicapai.

Richard M. Steers mengemukakan ada empat faktor yang mempengaruhi efektivitas, yaitu:

1. Karakteristik Organisasi

Terdiri dari struktur dan teknologi organisasi yang dapat mempengaruhi segi-segi tertentu dari efektivitas dengan berbagai cara. Yang dimaksud struktur adalah suatu hubungan yang relative tepat pada sifatnya, seperti dijumpai dalam organisasi, sehubungan dengan susunan sumber daya manusia struktur organisasi meliputi bagaimana cara organisasi menyusun orang-orangnya dalam menyelesaikan pekerjaan, sedangkan yang dimaksud teknologi adalah mekanisme suatu organisasi untuk mengubah masukan mentah menjadi keluaran.

2. Karakteristik Lingkungan

Lingkungan luar dan lingkungan dalam juga telah dinyatakan berpengaruh terhadap efektivitas, keberhasilan hubungan organisasi lingkungan tampaknya amat tergantung pada tingkat variable kunci yaitu tingkat keterdugaan keadaan lingkungan, ketepatan persepsi atas keadaan lingkungan, tingkat rasionalisme organisasi.

3. Karakteristik Pekerja

Pada kenyataannya para anggota organisasi merupakan faktor pengaruh yang paling penting karena perilaku merekalah yang dalam jangka panjang akan memperlancar atau merintanginya tercapainya tujuan organisasi. Pekerja merupakan sumber daya yang langsung berhubungan dengan pengelolaan semua sumber daya yang ada di dalam organisasi. Oleh sebab itu, perilaku pekerja sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan organisasi. Pekerja merupakan modal utama di dalam organisasi yang akan berpengaruh besar terhadap efektivitas, karena walaupun teknologi yang digunakan merupakan teknologi yang canggih dan didukung oleh adanya struktur yang baik, namun tanpa adanya pekerja, maka semua itu tidak ada gunanya.

4. Karakteristik Kebijaksanaan dan Praktek Manajemen

Dengan makin rumitnya proses teknologi dan perkembangan lingkungan maka peranan manajemen dalam mengkoordinasi orang dan proses demi keberhasilan organisasi semakin sulit. Kebijakan dan praktek manajemen dapat mempengaruhi pencapaian tujuan. Dalam hal ini, pimpinan bertanggungjawab terhadap para pekerja dan organisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati. Penelitian ini menggunakan informan penelitian sebagai sumber informasi untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian tentang Efektivitas Penyaluran Raskin di Desa Selatbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indikator yang digunakan peneliti untuk mengetahui Efektivitas Penyaluran Raskin di Desa Selatbaru adalah berdasarkan teori Husein Umar yaitu: 1) kualitas, meliputi; kualitas Satuan Petugas (Satgas), kualitas beras yang dibagikan, tujuan dan sasaran program; 2) kuantitas, meliputi; jumlah Satuan Petugas (Satgas) Raskin, jumlah beras yang dibagikan, harga tebus Raskin; dan 3) waktu, meliputi; jadwal pembagian beras, waktu pengambilan beras, prosedur pengambilan beras.

Sedangkan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas penyaluran Raskin di Desa Selatbaru, peneliti menggunakan indikator yang diungkapkan Steers yaitu; 1) faktor organisasi; 2) faktor lingkungan; 3) faktor pekerja; 4) faktor kebijakan dan manajemen.

Analisis Efektivitas Penyaluran Raskin di Desa Selatbaru

Efektivitas penyaluran Raskin di Desa Selatbaru dilihat dari indikator kualitas, kuantitas dan waktu.

1. Kualitas

Kualitas bermaksud untuk mengetahui kualitas Satgas Raskin, kualitas beras yang dibagikan, tujuan dan sasaran program Raskin. Kualitas Satgas Raskin menunjukkan hasil yang belum efektif karena masyarakat menilai bahwa masih ada ketidaksamaan dalam pelayanan yang diberikan oleh Satgas Raskin. Kualitas beras yang diberikan

kepada RTS-PM bervariasi, terkadang bagus dan terkadang jelek. Hal ini tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku bahwa perum Bulog mengeluarkan beras berkualitas medium, tidak baur dan tidak berketu. Tujuan Raskin sudah sesuai dengan Pedoman Umum Raskin yakni mengurangi beban pengeluaran masyarakat miskin dalam pemenuhan sebagian bahan pangan dalam bentuk subsidi beras. Sedangkan sasaran Raskin cenderung lebih banyak tidak tepat sasaran karena adanya *human error* yang justru membagikan Raskin kepada kerabatnya dan pengelola Raskin yang tidak tegas.

2. Kuantitas

Kuantitas bermaksud untuk mengetahui jumlah Satgas Raskin, jumlah beras yang dibagikan dan harga tebus Raskin. Kuantitas Satgas Raskin berjumlah 6 orang yang dinilai sudah cukup untuk melaksanakan tugasnya yakni menyalurkan Raskin di Desa Selatbaru. Jumlah beras yang dibagikan juga sudah memenuhi peraturan yang berlaku yakni 15 kg per bulan. Sementara itu, RTS-PM tidak perlu membayar untuk menebus Raskin karena kebijakan Pemkab Bengkalis yang mengeluarkan peraturan bahwa biaya Raskin dibebankan pada dana APBN Bengkalis.

3. Waktu

Waktu bermaksud untuk mengetahui jadwal pembagian, waktu pengambilan beras dan prosedur pengambilan beras. Dari hasil penelitian, Satgas Raskin tidak membuat kepastian jadwal pembagian Raskin dikarenakan waktu pengambilan beras ke Bulog yang tidak menentu. Dalam hal ini, Satgas membagikan beras dalam waktu per tiga bulan. Sementara itu, RTS-PM Raskin mengetahui kapan mereka bisa mengambil Raskin adalah melalui RT yang menghubungi masing-masing RTS-PM. Untuk prosedur pengambilan beras, hal ini sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Penyaluran Raskin di Desa Selatbaru

Untuk mengetahui efektivitas penyaluran Raskin di Desa Selatbaru, dapat dilihat pada faktor-faktor berikut ini:

1. Faktor Organisasi

Faktor organisasi bermaksud untuk mengetahui sejauh mana faktor organisasi memberikan pengaruh terhadap efektivitas penyaluran Raskin di Desa Selatbaru. Dalam hal ini dilihat dari struktur organisasi, fasilitas dan pembagian tugas. Struktur organisasi dinilai kurang berjalan dengan maksimal dikarenakan masih adanya pihak yang tidak

dilibatkan, dimana pihak tersebut seharusnya dilibatkan guna lebih mendukung efektivitas penyaluran Raskin. Fasilitas yang ada sudah memadai, seperti transportasi yang digunakan dalam mengambil beras ke Bulog dan tempat yang digunakan untuk meletakkan beras sebelum dibagikan kepada RTS-PM. Pembagian tugas juga sudah 80% sudah efektif, sisanya dinilai tidak efektif dikarenakan Pemdes Selatbaru tidak mampu mengatasi permasalahan adanya pihak yang tidak dilibatkan tersebut.

2. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dimaksud untuk mengetahui sejauh mana lingkungan memberikan pengaruh terhadap efektivitas penyaluran Raskin di Desa Selatbaru. Faktor Lingkungan meliputi lingkungan intern (masyarakat), lingkungan ekstern (pengelola Raskin) dan keberhasilan hubungan keduanya. Hubungan keduanya menunjukkan hasil yang belum maksimal. Hal ini dilihat dari masyarakat yang kurang dilibatkan, pengelola Raskin yang dinilai belum menunjukkan kinerja yang maksimal dalam hal pendataan penerima Raskin sehingga hasilnya juga cenderung tidak tepat sasaran untuk menerima Raskin.

3. Faktor Pekerja

Faktor pekerja dilihat dari ketersediaan sumber daya manusia, perilaku Satgas Raskin dan pertanggungjawaban terhadap pimpinan. Meskipun ketersediaan sumber daya manusia sudah memadai, masyarakat menilai masih ada individu dari Satgas Raskin yang belum menunjukkan kinerja yang maksimal, seperti memandor sementara yang lainnya sibuk bekerja. Disamping itu, masyarakat juga menilai Satgas Raskin masih ada yang pilih-pilih dalam hal pelayanan ketika RTS-PM mengambil Raskin. di sisi lain, Satgas Raskin sudah mempertanggungjawabkan perihal Raskin dengan baik sesuai prosedur yang berlaku.

4. Faktor Kebijakan Dan Manajemen

Faktor kebijakan dan manajemen meliputi kebijakan, peranan manajer dan praktek manajemen. Kebijakan Pemkab Bengkalis adalah menggratiskan Raskin dengan menggunakan dana APBD Bengkalis dan kebijakan ini terealisasi di seluruh wilayah Kabupaten Bengkalis. Manajer yang dimaksud dalam hal penyaluran Raskin di Desa Selatbaru adalah Kepala Desa, karena Kepala Desa bertanggungjawab terhadap penyaluran Raskin di desanya. Dalam hal ini, manajer sudah menunjukkan tugasnya sebagaimana mestinya. Proses manajemen (POAC) terlaksana dengan baik mulai dari *planning* sampai *controlling* terhadap proses penyaluran Raskin di Desa Selatbaru.

Namun, Desa Selatbaru tidak pernah mendapatkan pengawasan dari tim kecamatan, padahal seharusnya tim kecamatan turun untuk *controlling* secara langsung, bukan hanya dengan laporan pertanggungjawaban saja.

SIMPULAN

Penyaluran Raskin di Desa Selatbaru kurang efektif. Hal ini disebabkan pada saat proses penyaluran Raskin belum mencapai indikator 6T (Tepat Sasaran, Jumlah, Harga, Waktu, Kualitas dan Kuantitas) dan ditemukan beberapa kendala yang sedikit banyak bisa mempengaruhi efektivitas penyaluran Raskin di Desa Selatbaru. Dari semua tahapan penyaluran saling berhubungan satu dengan yang lainnya, karena jika salah satu proses penyaluran Raskin tidak berjalan dengan baik, maka akan mempengaruhi kelancaran dari proses penyaluran Raskin tersebut. Proses penyaluran Raskin di Desa Selatbaru sudah sesuai Dengan Pedoman Umum Raskin. Dimulai dari SPA yang diterbitkan oleh Pemkab Bengkalis kepada Perum Bulog, kemudian Perum Bulog mengeluarkan SPPB/DO kepada Kecamatan yang kemudian diserahkan kepada Satgas Raskin. Faktor yang mempengaruhi efektivitas penyaluran Raskin dilihat dari faktor organisasi, lingkungan, pekerja, serta kebijakan dan manajemen. Faktor dominan yang mempengaruhi efektivitas penyaluran Raskin di Desa Selatbaru adalah faktor lingkungan, dimana hubungan antara pengelola Raskin dan masyarakat kurang menunjukkan hasil yang maksimal. Masyarakat kurang dilibatkan sehingga setelah verifikasi data penerima Raskin, masyarakat menilai bahwa hasil tersebut kurang efektif karena sebagian besar penerima Raskin cenderung tidak tepat sasaran. Dengan demikian, Musyawarah Desa yang dilaksanakan hanya sekedar formalitas saja.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurahmat. 2008. *Efektivitas Organisasi Edisi Pertama*. Airlangga: Jakarta.
- Ala, Andre Bayo. 1981. *Kemiskinan Dan Strategi Memerangi Kemiskinan Edisi I Cetakan I*. Liberty: Yogyakarta.
- Amartya Sen dan Zaim Saidi. 2001. *Ekonomi Dan Bisnis Masih Adakah Harapan Bagi Kaum Miskin*. Mizan Pustaka: Bandung.
- Ardi, Miranda. 2010. *Jurnal Kebijakan Publik Volume I*. Universitas Riau: Pekanbaru.
- Atmosoeparto dan Kisdarto. 2002. *Empower Your Human Resources: Berdayakan Sumber Daya Manusia*. Elex Media: Jakarta.
- Kotler, Philip. 1997. *Manajemen Pemasaran*. Prenhallindo: Jakarta.

- Mulyasa, 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Ndraha, Taliziduhu. 2005. *Kybernologi: Sebuah Rekonstruksi Ilmu Pemerintahan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Purwadi, Budi. 2000. *Pemasaran*. Grasindo: Jakarta.
- Siagian, Sondang P. 2001. *Sistem Informasi Manajemen*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Sebagai Suatu Pengantar*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Steers, Richard M. 1985. *Efektivitas Organisasi Cetakan II*. Erlangga: Jakarta.
- Suharto, Edi. 2009. *Kemiskinan Dan Perlindungan Sosial Di Indonesia*. Alfabeta: Bandung.
- Sumaryadi, Nyoman. 2005. *Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*. Citra Utama: Jakarta.
- Suparlan, Parsudi. 2000. *Kemiskinan Diperkotaan*. Sinar Harapan: Jakarta.
- Supriyono. 2009. *Sistem Pengendalian Manajemen*. BPF: Yogyakarta.
- Tangkilisan, Hessel Nogi. 2005. *Manajemen Publik*. Grasindo: Jakarta.
- Umar, Husein. 1998. *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Umar, Husein. 2000. *Business An Introduction*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Winardi. 1989. *Strategi Pemasaran: Marketing Strategy*. Mandar Maju: Bandung.
- Yunus, Muhammad. 2007. *Menciptakan Dunia Tanpa Kemiskinan*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.

Dokumen:

- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2012 Tentang Kebijakan Pengadaan Gabah/Beras Dan Penyaluran Beras Oleh Pemerintah.
- Lembar Informasi Dan Sosialisasi Program Raskin 2013.
- Media Komunikasi Bertindak Untuk Rakyat Edisi 171.
- Pedoman Umum Penyaluran Raskin 2012. Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Republik Indonesia.
- Peraturan Bupati Bengkalis Nomor 33 Tahun 2013 Tentang Program Beras Untuk Masyarakat Miskin Otonom Kabupaten Bengkalis.
- Undang-Undang Nomor 07 Tahun 1996 Tentang Pangan.

Website:

[Http://id.wikipedia.org/wiki/efektivitas](http://id.wikipedia.org/wiki/efektivitas) (diakses 16 Januari 2014, jam 09:48).

[Http://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Kemiskinan](http://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Kemiskinan) (diakses 16 Januari 2014, 10:33).

[Http://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Kemiskinan](http://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Kemiskinan) (diakses 16 Januari 2014, 10:36).

[Http://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Raskin](http://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Raskin) (diakses 16 Januari 2014, jam 10:22).

[Http://Dansite.Wordpress.Com/2009/03/25/Pengertian-Distribusi](http://Dansite.Wordpress.Com/2009/03/25/Pengertian-Distribusi) (diakses 16 Januari 2014, jam 10.16).